

PERAN FORUM KAJIAN ILMU HADIS DALAM PENYEBARAN HADIS NABI

Hadi Ahadul Isnan

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
hadi.ahadul12@gmail.com

Fajar Gunawan

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
sengkonkarta197@gmail.com

Muhammad Abdul Halim Ramadhan

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syaafi'I Jember
halimramarama@gmail.com

Senja Kurniawan

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syaafi'I Jember
senjaalvaro17@gmail.com

Abstract

The study forum is a forum or place to examine a problem to find a solution to the problem. Hadith in terms is anything that is based on the Prophet Muhammad Shalallahu 'alaihi wa Sallam from words, deeds, taqri (determination), or khuluqiyyah (characteristics) and kholqiyyah (physical) characteristics. The formulation of the problems in this study were: (1) the primacy of spreading the Prophet's hadith, (2) the role of the STDI Imam Syafi'i Jember Hadith Science Study Forum in spreading the Prophet's hadith, (3) the effectiveness in spreading the Prophet's hadith by the STDI Imam Syafi'i Hadith Science Study Forum Jember. The approach in this research is to use a qualitative approach with a case study model. The results of this study indicate that: (1) motivating members to focus on spreading the Prophet's hadith, (2) focusing on making activities in spreading the Prophet's hadith, (3) focusing on spreading the Prophet's hadith through social media.

Keywords: Prophetic Hadith; Study Forum; Effectiveness.

Abstrak

Forum kajian adalah wadah atau tempat untuk mengkaji suatu masalah untuk menemukan jalan keluar dari masalah tersebut. Hadis secara istilah adalah apa-apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa Sallam* dari perkataan, perbuatan, *taqrir* (penetapan), ataupun sifat *khuluqiyyah* (karakteristik) dan *kholqiyyah* (fisik). Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) keutamaan menyebarkan hadis Nabi, (2) peran Forum Kajian Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember dalam penyebaran hadis Nabi, (3) efektifitas penyebaran hadis Nabi oleh Forum Kajian Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) memotivasi anggota fokus dalam menyebarkan hadis Nabi, (2) fokus membuat kegiatan-kegiatan dalam menyebarkan hadis Nabi, (3) fokus menyebarkan hadis Nabi melalui media sosial.

Kata kunci: hadis Nabi; forum kajian; efektifitas

Pendahuluan

Forum adalah wadah atau tempat pertemuan sebuah komunitas yang memiliki persamaan minat dan tujuan untuk bertukar pikiran suatu topik atau masalah secara bebas yang berkaitan dengan forum tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) forum adalah lembaga atau badan.¹ Sedangkan kajian adalah mengkaji suatu masalah untuk menemukan jalan keluar dari masalah tersebut. Forum kajian adalah wadah atau tempat untuk mengkaji suatu masalah untuk menemukan

¹ <https://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2023.

jalan keluar dari masalah tersebut.

Hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an. Kata hadis terkadang dipertularkan dengan istilah sunnah. Sebagian ulama' hadis menganggap kedua istilah tersebut adalah sinonim (*mutarodif*), sementara sebagian yang lainnya ada yang membedakan antara keduanya.

Sejarah dan perkembangan hadis dapat dilihat dari dua aspek penting, yaitu periwayatan dan pendewaanannya. Dari keduanya dapat diketahui proses dan transformasi yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, kondisi, sifat dan *taqrir* Nabi ﷺ kepada para sahabat dan seterusnya hingga munculnya kitab-kitab himpunan hadis untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan ini. Terkait dengan masa pertumbuhan dan perkembangan hadis, para ulama' berbeda dalam menyusunnya. M. M. Azmy membaginya dalam empat fase dalam periode pertama dan tiga fase dalam periode kedua,² kemudian Ajjaj Al-Khatib membaginya dalam dua periode, yaitu hadis Nabi shalallahu 'alaihi wasallam, dan hadis pada masa sahabat dan tabi'in, dan Muhammad Abd al-Ra'uf membaginya ke dalam lima periode,³ sedangkan Hasbi Ash- Shiddieqy membaginya dalam tujuh periode.⁴

Kelahiran hadis sebagaimana dimaksud terkait langsung dengan pribadi Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam, sebagai sumber hadis, dimana beliau telah membina umatnya selama kurang lebih 23

² M.M.Azmy, *Dirasat fi al-Hadits al- Nabawi wa Tarikh Tadwinih*, terj. Ali Mustofa Ya'qub dengan judul *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016), hlm. 123-300.

³ M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 69.

⁴ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Perkembangan Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 1-133.

tahun, dan masa tersebut merupakan kurun waktu turunnya wahyu (al-Qur'an), berbarengan dengan itu keluar pula hadis. Lahirnya hadis pada masa Nabi adalah adanya interaksi Rasulullah sebagai *mubayyin* (pemberi penjelasan) terhadap ayat-ayat al-Qur'an kepada sahabat atau umat lainnya dalam rangka penyampaian risalah dan memberikan solusi terhadap persoalan hidup ummatnya.⁵ Sepeninggal Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, kalangan sahabat sangat berhati-hati dalam menerima dan meriwayatkan hadis. Hal ini dimaksudkan menjaga kemurnian al-Qur'an dan tidak tercampur dengan hadis.⁶ Adapun di era *tabi'in* al-Qur'an telah disebarluaskan ke seluruh negeri Islam, sehingga *tabi'in* memfokuskan diri belajar hadis dari para sahabat yang mulai bersebaran ke seluruh penjuru dunia Islam. Pada era *tabiut tabi'in* hadis-hadis Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam* dibukukan, bahkan era ini menjadi masa kejayaan kodifikasi hadis. Kodifikasi dilakukan berdasarkan perintah khalifah Umar bin Abdul Aziz, khalifah kedelapan Bani Umayyah yang kebijakannya ditindaklanjuti oleh ulama' di berbagai daerah hingga pada masa berikutnya hadis terbukukan dalam kitab hadis.⁷

Di dalam Islam, hadis Nabi adalah sandaran kedua bagi ummat muslim setelah al-Qur'an. Hadis sendiri secara bahasa adalah *ahdatsa syaiu aw jaddada* yang artinya memperbaharui. Sedangkan secara istilah hadis adalah apa-apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* dari perkataan, perbuatan, *taqrir*

⁵ Mahmud Thahhan, *Ulumul Hadis: Studi Kompleksitas Hadis Nabi* (Yogyakarta: Titian Ilahi press, 1997), hlm. 18.

⁶ Khotimah Suryani, "Metode Pembelajaran dalam Perspektif Hadis Nabi," *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora*, Vol. 5, No. 2 (2018).

⁷ Idris, *Studi Hadis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 93.

(penetapan), ataupun sifat *khuluqiyyah* (karakteristik) dan *kholqiyyah* (fisik).⁸

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah (STDI) Imam Syafi'i Jember adalah salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang berjenjang S1, kampus STDI Imam Syafi'i terletak di kec. Summersari, kab. Jember, prov. Jawa Timur, Indonesia. Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah (STDI) Imam Syafi'i jember merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk generasi muda islam sesuai dengan ajaran agama yang benar yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman para sahabat.⁹

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah (STDI) Imam Sayfi'i memiliki dua program studi, yaitu Hukum Keluarga Islam (HKI) dan Ilmu Hadits (IH). Setiap program studi memiliki Organisasi Mahasiswa (ORMAWA). Seperti Forum Kajian Ilmu Fikih (FAKIH) untuk mahasiswa prodi Hukum Keluarga Islam (HKI), dan Forum Kajian Ilmu Hadits (FOKUS) untuk mahasiswa prodi Ilmu Hadits (IH).

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala bersifat alami, penelitian kualitatif bersifatnya mendasar dan naturalistik, serta tidak

⁸ Abu Hasan Ali bin 'Ali bin Muhammad Al- Harawi Al-Qori *Syarhu Nukhbatil Fikar fii Mushthalahil Ahli Atsar* (Cet I; Beirut: Darul Arqom), hlm. 153; Abdurrahman bin Abi Bakr As-Suyuthi, *Tadriburrowi fii Syarhi Taqribin Nawawi* (Cet IV; Dammam: Dar Ibnul Jauzi, 1437 H), jld. 1, hlm. 29.

⁹ <https://stdiis.ac.id/tentang.stdi.imam.syafi'i>. Diakses tanggal 27 Februari 2023.

dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.¹⁰

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.¹²

Informan dalam penelitian ini adalah Forum Kajian Ilmu Hadits STDI Imam Syfi'i Jember dan mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember. Harapannya agar peneliti mendapatkan hasil yang komprehensif tentang rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pembahasan

Keutamaan Menyebarkan Hadis Nabi

Secara bahasa hadis berarti sesuatu yang baru, sedangkan secara istilah hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar:Syakir Medica Press, 2021), hlm. 30.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2010), hlm. 60.

¹² Rahardjo, Mudjia. "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya." (2017).

Muhammad, baik perkataan, perbuatan atau persetujuan dari beliau. Di dalam Islam, hadis merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al-Quran, sekaligus sebagai penjelas isi yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, di dalam Al-Quran terdapat banyak ayat perintah untuk mendirikan salat namun tidak dijelaskan tata cara pelaksanaannya, maka perincian tata cara dan waktu salat terdapat di hadis-hadis Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*. Oleh karena itu, bagi seorang muslim mempelajari hadis-hadis Nabi sama pentingnya dengan mempelajari Al-Quran.

Hadis Nabi adalah wahyu dari Allah yang redaksinya dari beliau *shallallahu ‘alaihi wasallam*, beliau tidak berbicara dan bertindak berdasarkan hawa nafsu belaka. Sebagaimana telah Allah tegaskan di dalam surat An-Najm ayat 3-4 yang berbunyi :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

“Dan tidak pula Dia berucap (tentang Al-quran dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu(-nya) Ia (Al-Quran itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya)”¹³

Ayat ini menjadi penjelas bahwa hadis Nabi termasuk *adz-dzikr* yang Allah telah menjamin akan menjaganya, di dalam surat Al-Hijr ayat 9 berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹³ QS. An-Najm (53): 3-4.

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan adz-dzikra, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”¹⁴

Bentuk penjagaan Allah terhadap hadis Nabi adalah dengan adanya para ulama ahli hadis yang senantiasa mempelajari, menghafal, menulis dan menyebarkan hadis dari zaman sahabat hingga sekarang. Sehingga penyebaran hadis Nabi yang shahih memiliki peranan penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan terdapat banyak keutamaan yang dijanjikan bagi orang-orang yang melakukannya.

Jika berbicara tentang keutamaan menyebarkan hadis Nabi maka tidak bisa terlepas dari keutamaan menyebarkan ilmu agama secara umum, karena hadis merupakan sumber hukum dalam agama islam sebagaimana telah dijelaskan di atas. Terdapat banyak hadis Nabi yang menjelaskan keutamaan menyebarkan ilmu agama, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mendapatkan pahala dari kebaikan yang dilakukan orang lain

Apabila seorang muslim mengajarkan kepada orang lain suatu ilmu agama kemudian orang tersebut mengamalkannya, maka orang yang mengajarkan juga akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakan, tanpa mengurangi pahala orang tersebut. Jika orang yang dia ajarkan kemudian mengajarkan ke orang lain dan mengamalkannya, maka orang yang mengajarkan pertama kali juga akan mendapatkan bagian pahalanya. bahkan jika dia telah meninggal dunia. Ini merupakan sebuah keutamaan yang agung,

¹⁴ QS. Al-Hijr (15): 9.

di mana hanya dengan sekali mengajarkan ayat atau hadis, berpeluang mendapatkan pahala yang berlipat-lipat dan terus menerus. Dalilnya adalah hadis-hadis Nabi berikut:

- 1). Hadis yang diriwayatkan sahabat Abu Mas'ud bahwa Nabi bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

*“Barangsiapa menunjukkan kepada kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melakukannya”*¹⁵

- 2). Hadis yang diriwayatkan oleh Jarir bin Abdillah bahwa Rasulullah bersabda :

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كُتِبَ لَهُ

مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا، وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ

سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ

وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا، وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh sedikitpun. Sebaliknya barangsiapa menjadi pelopor

¹⁵ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim* (Cet. 1; Mesir: Ad-Dar Al-‘Alamiyah, 1437 H), no. 1893.

suatu amalan kejelekan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosanya sedikit pun.”¹⁶

b. Mendapatkan *nadhrah* dari Allah

Di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan sahabat Zaid bin Tsabit, Rasulullah bersabda :

نَضَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ غَيْرَهُ، فَرُبَّ
حَامِلٍ فِقْهِهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِهِ لَيْسَ
بَفَقِيهِهِ

“Allah akan memberikan “Nadhrah” kepada orang yang mendengar dari kami sebuah hadis kemudian dia menghafalkannya dan menyampaikannya kepada orang lain, karena betapa banyak pembawa fikih ada yang lebih paham darinya, dan betapa banyak pembawa fikih namun dia tidak memahaminya.”¹⁷

Hadis ini menunjukkan sebuah doa atau kabar dari Rasulullah bahwa Allah akan memberikan nadhrah bagi orang yang menghafal hadis dan menyampaikannya sebagaimana yang telah

¹⁶ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim* (Cet. 1; Mesir: Ad-Dar Al-‘Alamiyah, 1437 H), no. 1017.

¹⁷ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad*, (Cet. 1; Muassasah Ar-Risalah, 1421 H), no. 21590.

dia hafal. Adapun makna Nadhrah adalah keindahan dan cemerlang. Maksudnya adalah Allah akan melimpahkan kebahagiaan, kesenangan di dunia khusus kepadanya dan akan memberikan kenikmatan di akhirat, sehingga akan tampak pada dirinya indahnya nikmat dan kemudahan hidup.

- c. Didoakan kebaikan oleh seluruh penghuni langit dan bumi

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ حَتَّى النَّمْلَةِ فِي

جُحْرِهَا وَحَتَّى الْخُوتِ لِيُصَلُّوا عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

“Sesungguhnya Allah dan para Malaikat, serta semua makhluk di langit dan di bumi, sampai semut dalam lubangnya dan ikan (dilautan), benar-benar mendoakan kebaikan bagi orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.”¹⁸

Makna shalawat dari Allah kepada hamba-Nya adalah limpahan rahmat, pengampunan, pujian, kemuliaan dan keberkahan dari-Nya. Ada juga yang mengartikannya dengan taufik dari Allah Ta’ala untuk mengeluarkan hamba-Nya dari kegelapan (kesesatan) menuju cahaya (petunjuk-Nya).¹⁹

- d. Menyebarkan ilmu agama adalah amalan yang lebih utama dari jihad

Imam Ibnul Qoyyim berkata,

Menyampaikan/menyebarkan sunnah (petunjuk) Rasulullah

¹⁸ Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi* (Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-Araby), no. 2685.

¹⁹ <https://muslim.or.id/4703-keutamaan-menyebarkan-ilmu-agama.html>.
Diakses tanggal 3 April 2023.

kepada umat manusia lebih utama daripada melemparkan panah ke leher musuh (berperang melawan orang kafir di medan jihad), karena melempar panah ke leher musuh banyak yang mampu melakukannya, sedangkan menyampaikan sunnah Rasulullah kepada umat manusia hanya (mampu) dilakukan oleh pewaris Nabi (para ulama) dan pengemban tugas mereka di umat mereka, semoga Allah menjadikan kita termasuk golongan mereka dengan karunia dan kemurahan-Nya.²⁰

Selain keutamaan-keutamaan yang telah disebutkan di atas, terdapat sebuah hadis yang cukup masyhur di antara kaum muslimin, berisi perintah dan motivasi untuk selalu menyebarkan ilmu meskipun hanya sedikit. Diriwayatkan dari Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash beliau mendengar Rasulullah bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat”²¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menyebarkan hadis memiliki banyak keutamaan, di antaranya: (a) mendapatkan pahala dari kebaikan yang orang lain kerjakan, (b) mendapatkan *nadhr* dari Allah, (c) didoakan kebaikan oleh seluruh penghuni langit dan bumi, dan (d) menyebarkan ilmu agama adalah amalan yang lebih utama dari jihad.

²⁰ Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, *Jala’ Al-Afham fi fahdhli ash-sholati ‘ala Muhammad khoiri al-anam*, (Cet. 2; Kuwait: Darul ‘Arubah, 1407 H), hlm. 415.

²¹ Al-Bukhary Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhary*, (Mesir: As-Sulthaniyah, 1311 H), no. 3461.

Peran Forum Kajian Ilmu Hadits (FOKUS) STDI Imam Syafi'i Jember dalam Menyebarkan Hadis Nabi ﷺ

Mahasiswa yang bergabung dalam keanggotaan FOKUS memiliki banyak motivasi, di antaranya ingin mendapatkan keutamaan orang yang menyebarkan hadis sebagaimana yang dijanjikan Rasulullah. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Mi'rojuddin, seorang mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember dan wakil kepala divisi riset ilmiyyah forum kajian ilmu hadits STDI Imam Syafi'i Jember, ia menyampaikan bahwa;

Di antara hadis-hadis yang menyebutkan keutamaan menyebarkan hadis Nabi adalah akan diberikan cahaya kepada orang yang mendengar hadis lalu menghafalnya dan menyebarkannya, sebagaimana Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda;

نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ

*Semoga Allah mencerahkan wajah seseorang yang mendengar dari kami sebuah hadis, lalu menghafalnya, lalu ia menyampaikannya.*²²

Di antara peran FOKUS dalam menyebarkan hadis-hadis Nabi adalah sebagai berikut:

- a. FOKUS membuat kegiatan-kegiatan dalam menyebarkan hadis Nabi.

²² Muhammad Mi'rojuddin, WAWANCARA (Jember, 27 Maret 2023).

Di antara peran FOKUS dalam menyebarkan hadis Nabi adalah membuat kegiatan-kegiatan yang terdapat didalamnya membahas hadis-hadis Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*. Misalnya Majelis *sama’*, bedah penelitian, kajian kitab ilmu hadis dan yang lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Muawiyah Ali Musri selaku ketua FOKUS tahun 2022, ia menyampaikan bahwa;

Adapun setelah saya menjabat menjadi ketua kurang lebih acaranya sama, namun mungkin di sana ada beberapa tambahan acara yang baru. Diantaranya adalah Majelis *Sama Sunan Abu Dawud* melanjutkan Majelis *Sama’ Sahih Muslim*. Di acara itu alhamdulillah banyak juga yang mengikuti acara tersebut. Kemudian di sana juga ada bedah penelitian. Kemudian di sana juga ada pembacaan kitab *At Taliqot Al Atsariyyah*. Bisa dilihat semuanya di instagram FOKUS. Kemudian kami juga menyebarkan hadis-hadis Nabi melalui postingan yang dipegang oleh PENA FOKUS. Di situ ada tiga macam postingan yang pertama adalah *ta’rif* kitab, kemudian ada *ta’rif ruwat*, dan yang terakhir ada *fawaid hadisiyyah*. Kemudian sekarang ada Seminar Internasional Ilmu Hadis dan *Musabaqoh Hifzhul Hadis* Internasional yang juga sebelumnya ada nasionalnya.²³

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Syahfidz Rosyalqin Azri, seorang mahasiswa STDI Imam Syafi’i Jember dan bendahara forum kajian ilmu hadits STDI Imam Syafi’i Jember, ia menyampaikan bahwa;

²³ Muawiyah Ali Musri, WAWANCARA (Madinah, 31 Maret 2023).

forum kajian ilmu hadis sudah melakukan beberapa kegiatan di antaranya, pena fokus yaitu menyebarkan hadis-hadis Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dan rowi-rowi hadisnya, khitobah yang mengajarkan mahasiwa-mahasiswa untuk menyebarkan hadis Nabi dan bedah penelitian yang berkaitan dengan ilmu hadis.²⁴

b. Fokus menyebarkan hadis Nabi melalui media sosial

Di zaman sekarang, tidak dapat ditolak lagi bahwa kehidupan manusia saat ini sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di hampir segala lini kehidupan masyarakat mulai dari mengirim pesan kepada teman, mencari berbagai informasi, hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat. Jadi, tak heran lagi apabila ada yang menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting hampir setiap orang.

Kehadiran media sosial di tengah masyarakat era kini memberikan manfaat yang sangat besar, diantaranya sebagai sarana untuk menyebarkan hadis-hadis Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dan mencari informasi tentang hadis-hadis Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Syahfidz Rosyalqin Azri, seorang mahasiswa STDI Imam Syafi'I Jember dan bendahara forum kajian ilmu hadits STDI Imam Syafi'I Jember, ia menyampaikan bahwa;

²⁴ Syahfidz Rosyalqin Azri, WAWANCARA (Jember, 29 Maret 2023).

Sebagaimana yang kita tahu sekarang ini adalah zaman gen Z (akhir zaman). Sebagaimana yang telah saya pelajari media sosial adalah suatu platform digital yang banyak digunakan oleh anak muda. Karena itu fokus menyebarkan hadis melalui media sosial. Kenapa fokus fokus menyebarkan hadis melalui instagram karena kebanyakan penggunaanya anak muda.²⁵

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Aufi Izzudin, seorang mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember dan ketua divisi publikasi forum kajian ilmu hadits STDI Imam Syafi'i Jember, ia menyampaikan bahwa;

Karena zaman sekarang ini, terdapat anak muda yang mayoritasnya pengguna media sosial. Sebab itu forum kajian ilmu hadits memfokuskan diri untuk masuk ke dunia mereka. Sejatinya media sosial penuh dengan hal-hal buruk, maka sebab itu dibentuknya divisi publikasi untuk menimalisir hal-hal buruk tersebut.²⁶

Dari paparan di atas dapat diketahui peran forum kajian ilmu hadits STDI Imam Syafi'i Jember dalam penyebaran hadis Nabi adalah: (a) fokus membuat kegiatan-kegiatan dalam menyebarkan hadis Nabi, (b) fokus menyebarkan hadis Nabi melalui media sosial.

²⁵ Syahfidz Rosyalqin Azri, WAWANCARA (Jember, 29 Maret 2023).

²⁶ Aufi Izzadine, WAWANCARA (Jember, 29 Maret 2023).

Efektifitas Penyebaran Hadis Nabi ﷺ Oleh Forum Kajian Ilmu Hadis (FOKUS) STDI Imam Syafi'i Jember

Menurut KBBI, kata efektif berkaitan dengan kata efek, efektif berarti menimbulkan akibat, manjur, berhasil dan berlaku. Dari kata tersebut efektif bisa dibilang sebagai suatu akibat yang mengarah positif dan berhasil. Namun dalam pengertian umum lainnya, Efektif adalah sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil dan terget yang diharapkan dengan tepat waktu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika tujuan yang ditetapkan sebelumnya berhasil untuk dicapai.

Mengacu pada pengertian diatas, peneliti menganggap usaha yang dilakukan FOKUS dalam menyebarkan hadis Nabi sudah efektif, berdasarkan bukti-bukti berikut ini:

- a. Mahasiswa mengetahui FOKUS STDI Imam Syafi'i dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya

Ketika seseorang atau sebuah organisasi hendak melakukan suatu kegiatan yang melibatkan banyak orang, hal pertama harus dilakukan adalah membuat orang-orang yang menjadi targetnya mengenal dan mengetahui tentangnya dan kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini usaha FOKUS telah berhasil dan efektif karena semua mahasiswa STDI Imam Asy-Syafi'i terutama mahasiswa prodi ilmu hadis telah mengetahui tentang FOKUS dan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Ridho, seorang mahasiswa prodi ilmu hadis, ia menjelaskan tentang apa itu FOKUS “Fokus adalah sebuah organisasi mahasiswa atau UKM atau HIMA dibawah

naungan langsung Prodi Ilmu Hadis.”²⁷ Selain mengetahui tentang FOKUS para mahasiswa juga mengetahui tentang kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan FOKUS dalam rangka menyebarkan hadis-hadis Nabi. Diantaranya apa yang disampaikan Abdullah Alifuddin ketika menjelaskan yang ia ketahui dari kegiatan FOKUS;

Fokus memiliki beberapa kegiatan yang sudah pernah dijalani, seperti mengadakan kajian tentang musthalah hadits dengan membahas kitab *At- Ta’liqot Al-Atsariyyah syarah manzumah bayquniyah* karya Syaikh Al-Halabi dan *Ma la yasa’u al-muhadditsu jahluhu* karya Syaikh Al-Mayaniji dan kedua kajian ini dibahas oleh Ustadz Nur Kholis bin Kurdian, Lc., M.Th.I. di masjid Ar-Rahmah STDI Imam Syafi’i Jember. Selain itu mereka memiliki kegiatan membedah penelitian atau membedah jurnal, lalu mereka mempunyai kegiatan majelis sama’ yang paling baru adalah majelis sama’ sunan abi dawud, lalu ada seminar nasional bertema “Revitalisasi Studi Hadits di Era Digital” dan seminar internasional bertema “The State Stability From The Hadith Perspective” yang dibarengi dengan lomba hafalan hadits bulughul maram dan Umdatul Ahkam.²⁸

- b. Antusiasme mahasiswa terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh FOKUS STDI Imam Syafi’i dan hadis-hadis yang disebarkan melalui media sosial

²⁷ Muhammad Ridho, WAWANCARA (Jember, 4 April 2023).

²⁸ Abdullah Alifuddin, WAWANCARA (Jember, 4 April 2023).

Indikasi berikutnya yang membuktikan efektifitas FOKUS dalam menyebarkan hadis adalah banyaknya mahasiswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh FOKUS. Seperti Abdullah Alifuddin, mahasiswa semester 2 prodi ilmu hadis yang telah mengikuti 3 kegiatan yang diadakan FOKUS., dia menuturkan “Saya pernah mengikuti kajian *At-Ta’liqot Al-Atsariyyah syarah manzumah bayquniyah* karya Syaikh Al-Halabi, dan juga saya mengikuti seminar internasional.”

Adapun penyebaran hadis melalui sosial media juga mendapatkan respon positif dari mahasiswa, dosen dan netizen. Sebagaimana dijelaskan Fathan Madani selaku mahasiswa STDI Imam Syafi’i dan wakil ketua FOKUS 2022;

Secara umum pertama dari instagram ini semuanya antusias dari mahasiswa, umum, maupun dosen-dosen, dan netizen semuanya antusias. Mereka memberikan *like* kemudian mereka membuat *story* dari postingan kita. Kemudian mereka juga men *share* nya ke *wa*. Ya intinya mereka juga ikut membantu menyebarkan hadis hadis nabi tersebut. Tidak hanya membaca tapi mereka juga menyebarkannya, dan juga dari kegiatan lainnya, seperti seminar dan webinar semua peserta puas alhamdulillah dari apa yang dipaparkan oleh pemateri. Mereka juga merasa mendapatkan ilmu dari pemateri yang hadir. Mungkin kurang lebih itu lah ya dari respon masyarakat yang kami ketahui. Hal ini bisa dilihat dari *traffic* instagramnya naik. Kemudian ada yang bilang juga katanya *design* nya makin bagus, ya banyak lah. Banyak

indikasi-indikasi yang menunjukkan antusiasme mereka terhadap kegiatan ini.

- c. Mahasiswa merasakan dampak positif dari kegiatan yang diselenggarakan oleh FOKUS STDI Imam Syafi'i

Indikasi terpenting dari efektifitas FOKUS dalam menyebarkan hadis adalah adanya manfaat yang dirasakan mahasiswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan FOKUS. Manfaat tersebut berupa tambahan ilmu dan wawasan baru seputar ilmu hadis. Seperti yang dikatakan Muhammad Ridho “Pastinya saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat, disamping itu wawasan tentang ilmu hadis saya juga bertambah.”²⁹

Ungkapan serupa disampaikan Abdullah Alifuddin ketika ditanya tentang dampak yang dia rasakan dari mengikuti kegiatan FOKUS ia menjawab “Menambah wawasan dan ilmu yang berkaitan dengan ilmu hadis.”

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang FOKUS lakukan dalam menyebarkan hadis Nabi ﷺ adalah usaha yang efektif, berdasarkan bukti-bukti berikut: (a) mahasiswa mengetahui FOKUS STDI Imam Syafi'i dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya, (b) antusiasme mahasiswa terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh FOKUS STDI Imam Syafi'i dan hadis-hadis yang disebarkan melalui media sosial, dan (c) mahasiswa

²⁹ Muhammad Ridho, WAWANCARA (Jember, 4 April 2023).

merasakan dampak positif dari kegiatan yang diselenggarakan oleh FOKUS STDI Imam Syafi'i.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, bisa diambil 3 kesimpulan, yaitu:

1. Menyebarkan hadis memiliki banyak keutamaan, di antaranya: (a) Mendapatkan pahala dari kebaikan yang orang lain kerjakan (b) Mendapatkan *Nadhr* dari Allah (c) Didoakan kebaikan oleh seluruh penghuni langit dan bumi (d) Menyebarkan ilmu agama adalah amalan yang lebih utama dari jihad.
2. Peran forum kajian ilmu hadits STDI Imam Syafi'i Jember dalam penyebaran hadis Nabi adalah: (a) fokus membuat kegiatan-kegiatan dalam menyebarkan hadis Nabi, (b) fokus menyebarkan hadis Nabi melalui media sosial.
3. Usaha FOKUS dalam menyebarkan hadis sudah efektif, berdasarkan bukti-bukti berikut: (a) Mahasiswa mengetahui FOKUS dan kegiatan-kegiatannya (b) Antusiasme mahasiswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan FOKUS dan hadis-hadis yang disebarkan melalui sosial media (c) Mahasiswa merasakan dampak positif dari kegiatan yang diselenggarakan FOKUS.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Ali bin 'Ali bin Muhammad Al- Harowi Al-Qori, Abu Hasan. *Syarhu Nukhbatil Fikar fii Mushthalahil Ahli Atsar* (Cet I; Beirut: Darul Arqom).

As-Suyuthi Abdurrahman bin Abi Bakr, *Tadriburrowi fii Syarhi Taqribin Nawawi* (Cet IV; Dammam: Dar Ibnul Jauzi, 1437 H).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

Idris, *Studi Hadis*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Lensa, Hendri Waluyo. *Kontribusi 'Abdush Shamad Falimbani Dalam Penyebaran Hadis Di Indonesia Melalui Kitab Nashihah Al-Muslimin*. Al-Majaalis 2020.

M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Bandung: Angkasa, 1994).

Muhammad bin Ismail al Bukhari, Abu Abdillah. *Shahih al Bukhari* (Damaskus: Darul Yamamah, 1414 H).

Siska Helma, Hera. *Penggunaan Playstore Sebagai Media Penyebaran Hadis di Era Globalisasi, Jurnal Keislaman dan Kebudayaan* 15.1 (2021).

M.M.Azmy, *Dirasat fi al-Hadi al- Nabawi wa Tarikh Tadwinih*, terj. Ali Mustofa Ya'qub dengan judul *Hadis Nabawi dan sejarah kodifikasinya* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2010).

Thahhan, Mahmud. *Ulumul Hadis: Studi Kompleksitas Hadis Nabi* (Yogyakarta: Titian Ilahi press, 1997).

Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Rosa, Mita Amalia, and Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba. *Internalisasi Nilai–Nilai Kebhinekaan Anggota Dalam Kegiatan Rutin Forum Kajian Dan Diskusi 17-An Komunitas Gusdurian “Gerdu Suroboyo”*. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* (2022).

Sari, Marlina Ratna. *Dampak Penyebaran Hadis Lemah dan Palsu dalam Tatanan Kehidupan Bermasyarakat*. (2020).

- Suryani, Khotimah. *Metode Pembelajaran dalam Perspektif Hadis Nabi. Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* (2018).
- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Perkembangan Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988).
- Turmudi, Moh, and Reza Ahmad Zahid. *Penguatan Literasi Di Forum Kajian Ilmiah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* (2022).
- Winarni, W., and Kanthi Suratih. *Mengenal Lebih Dini Kanker Leher Rahim Bersama Forum Kajian Dan Komunikasi Muslimah. GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (2020).
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar:Syakir Medica Press, 2021).